

## **Pengaruh Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS**

**Fitri Martias Diningsih<sup>1\*</sup>, A. Sudirman<sup>2\*</sup>, Sarengat<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>3</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

\*e-mail: fitrimartias3@gmail.com, Telp: +282177153962

*Received: March 31, 2017 Accepted: March 31, 2017 Online Published: April 04, 2017*

### ***Abstract: The Influence of Two Stay Two Stray Type towards Social Study Result***

*The purpose of this research is to find positive influence and significant on the model cooperative learning type two stay two stray towards social study result. The kind of research this is research experiment. Design research used non equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test. The result of the testing of hypotheses shows that there are influence model cooperative learning type two stay two stray towards social study result IV grade student of SD Negeri 1 Metro Timur.*

***Keyword: tsts, result***

### **Abstrak: Pengaruh Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

**Kata kunci: tsts, hasil belajar**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik dan siswa. Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: IV) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan

pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Dalam hal ini SD Negeri 1 Metro Timur merupakan sekolah yang menerapkan KTSP. Struktur KTSP untuk tingkat SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (BSNP 2006: 175).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat

lokal, nasional, dan global (BSNP 2006: 175).

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Joyce dan Weil (dalam Sagala 2013: 176) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran di kelas hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. Trianto (2009: 67) menyatakan salah satu prinsip pengembangan KTSP ialah berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, dan lingkungannya (*student centered*). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa ialah model pembelajaran kooperatif.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti di SD Negeri 1 Metro Timur dapat diketahui bahwa hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*), siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar yang harus dibekali kemampuan bekerja sama, memiliki tanggung jawab akan tugasnya, serta mampu menghargai orang lain. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa yang tampak pada hasil dokumentasi nilai ujian tengah semester ganjil SD Negeri 1 Metro Timur sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur

No.	KKM	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)	Rata-rata Kelas
1.	75	IV A	≥75	4	20	66,80
2.			<75	16	80	
3.		IV B	≥75	4	20	63,20
4.			<75	16	80	

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas IV B masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75, dari seluruh siswa kelas IV B yang berjumlah 20 orang siswa, hanya ada 4 orang siswa atau sekitar 20% siswa yang telah mencapai KKM dan 16 orang siswa atau sekitar 80% siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,20. Nilai rata-rata kelas IV A sebesar 66,80 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM sama dengan jumlah siswa pada kelas IV B, oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas IV B lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IV A, sedangkan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Salah satunya dengan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa terlihat aktif dan memiliki tanggungjawab akan tugasnya serta menghargai orang lain. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran tipe *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkatan usia siswa baik di kelas tinggi maupun rendah (Huda, 2014: 207).

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Mereka berdiskusi atau bekerja sama membuat laporan suatu peristiwa dengan tema tertentu yang disampaikan guru. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain. Dua siswa yang tinggal dikelompoknya bertugas membagi hasil kerja atau menyampaikan informasi kepada tamu mereka. Siswa yang menjadi tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri. Mereka melaporkan hal yang didapat dari kelompok lain, kemudian siswa membuat laporan tentang hasil diskusi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan tujuan dalam penelitian yakni untuk mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay*

*two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Dalam hal ini peneliti mengharapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan kurikulum KTSP. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan awal November 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada akhir bulan November sampai Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 dan 19 di bulan Januari 2017. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, sedangkan

variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

### Populasi dan Sampel

Apabila ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat untuk objek penelitian, maka populasi adalah hal yang penting dan perlu mendapat perhatian dengan seksama. Gunawan (2013: 2) menyatakan populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 40 siswa. Data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	10	10	20
2.	IVB	12	8	20
Jumlah		22	18	40

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Sugiyono (2016: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### Prosedur

Bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Eksperimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2016: 77).

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *The Non-Equivalent Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni (1) memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*, kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan; (2) melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu; (3) mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, (4) memberikan *posttest* pada kedua kelompok; (5) mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut; dan (6) mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.

#### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV SD Negeri 2 Metro Timur. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes,

selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2010. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242).

#### **Teknik Analisis Data**

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan program SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 hari di bulan Januari 2017 yang meliputi kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen. Selasa tanggal 17 Januari 2017 di kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen Kamis 19 Januari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 X 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Kelas			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 75$ (Tuntas)	0	0	0	0
2.	$<75$ (Tidak tuntas)	20	100	20	100
	Jumlah	20	100	20	100
	Rata-rata nilai	54,25		55,25	

Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada siswa yang mencapai KKM atau 100% siswa tidak tuntas. Jika dilihat dari rata-rata nilai diketahui bahwa rata-rata siswa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional, serta metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Nilai *Posttes* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Kelas			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 75$ (Tuntas)	7	35	12	60
2.	$<75$ (Tidak tuntas)	13	65	8	40
	Jumlah	20	100	20	100
	Rata-rata nilai	68,00		74,25	

Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas kontrol sebanyak 7 siswa dari 20 siswa atau sekitar 35%, sementara kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dari 20 siswa atau sekitar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
		1.	$\geq 0,7$ Tinggi	0	2
2.	$0,3 - <0,7$ Sedang	7	14		
3.	$<0,3$ Rendah	13	4		

Tabel 5 dapat diketahui bahwa kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi, dan terdapat 7 siswa yang masuk dalam kategori peningkatan sedang, serta 13 siswa tergolong dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,29. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa,

kategori sedang sebanyak 14 siswa, dan 4 siswa masuk ke dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,41.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  berarti populasi tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,128	20	0,200 <sup>*</sup>	0,943	20	0,274

Tabel 7. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,129	20	0,200 <sup>*</sup>	0,955	20	0,457

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,274, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,457. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,274 > 0,05$ ) sedangkan kelas eksperimen ( $0,457 > 0,05$ ) berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,154	20	0,200 <sup>*</sup>	0,945	20	0,304

Tabel 9. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,166	20	0,150	0,951	20	0,377

Berdasarkan tabel 8 dan 9, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,304, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,377. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,304 > 0,05$ ) sedangkan kelas eksperimen ( $0,377 > 0,05$ ) berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai *signifikansi*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai *signifikansi*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian berbeda. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Tabel 10. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,005	1	38	0,947
	Based on Median	0,000	1	38	1,000
	Based on Median and with adjusted df	0,000	1	37,555	1,000
	Based on trimmed mean	0,001	1	38	0,976

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,947. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 11. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,034	1	38	0,855
	Based on Median	0,020	1	38	0,889
	Based on Median and with adjusted df	0,020	1	37,081	0,889
	Based on trimmed mean	0,034	1	38	0,854

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,855. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test pooled varians* dan uji *independent sampel*

*t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,33 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,33 > 2,021$ ) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan perhitungan menggunakan program SPSS 23. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 12. Uji Hipotesis

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	0,034	0,855	-2,330	38	0,025	-6,250	2,682
	Equal variances not assumed			-2,330	37,810	0,025	-6,250	2,682

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,025 ( $0,025 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti besarnya kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS sebesar 2,5% ( $0,025 \times 100\%$ ) sedangkan sisanya 97,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh anam dan murniati baik dari segi jenis, model, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 54,25 sedangkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 55,25. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 68,00 sedangkan kelas eksperimen adalah 74,25. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,29 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,41 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,12. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,33 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,33 > 2,021$ ) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig* (2-tailed) 0,025 ( $0,025 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anam. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Materi Sejarah Siswa Kelas X SMK NU 01*. Kendal.
- <http://lib.unnes.ac.id/20909/1/3101411118-S.pdf>. Diakses pada 7 November 2016. Pukul 15.03 WIB.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Paranama Publishing. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*. Tiga Serangkai. Solo.
- Kosasih, Nandang. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Ptimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Murniati, Yusi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrin Yahya*. Rambah Hilir.
- <http://ejournal.upp.ac.id/index.php/mtkfkkip/article/view/263>. Diakses pada 7 November 2016. Pukul 15.47 WIB.

- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Pengembangan Model Tematik Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.